

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu sentra peternakan sapi potong di Sumatera Barat. Daerah ini memiliki populasi ternak sapi pada tahun 2015 sebanyak 80.146 ekor. Tercatat pada tahun 2015 Kabupaten Pesisir Selatan mengirim ternak sapi sebanyak 9.397 ekor ke daerah Padang, Jambi dan Bengkulu. Kemudian daerah ini merupakan salah satu daerah yang menghasilkan ternak sapi untuk konsumsi daging kota Padang, tercatat pada tahun 2015 sebanyak 50.000 kg daging telah dihasilkan Kabupaten Pesisir Selatan untuk daerah Padang (Dinas Peternakan Kabupaten Pesisir Selatan, 2016).

Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu kecamatan Bayang. Populasi ternak sapi di Kecamatan Bayang pada tahun 2016 tercatat sebanyak 3.661 ekor dengan jumlah ternak sapi jantan sebanyak 593 ekor dan jumlah ternak sapi betina sebanyak 3.068 ekor. Jumlah populasi ternak sapi terbesar di daerah ini terdapat di tiga nagari yaitu, Nagari Sawah Laweh sebanyak 568 ekor, Nagari Kapeh Panji sebanyak 405 ekor dan Nagari Aur Begalung sebanyak 390 ekor (Dinas Peternakan Kabupaten Pesisir Selatan, 2016).

Pola pembiakan (*breeding*) ternak di suatu daerah dapat diketahui dengan melakukan estimasi potensi (*output*) daerah tersebut sebagai penghasil ternak. Hardjosubroto (1992) menyatakan bahwa penelitian estimasi *output* adalah untuk mengetahui pola pembiakan dari ternak di suatu daerah. Estimasi *output* ternak suatu daerah sangat dipengaruhi oleh *natural increase* dan *net Replacement rate* populasi ternak. Menurut Hardjosubroto *et al.*(1990) jumlah *output* dipengaruhi oleh *natural increase*, sebab *output* dihitung berdasarkan selisih antara *natural*

*increase* dengan kebutuhan ternak pengganti selama satu tahun. Sedangkan *net replacement rate* menunjukkan potensi wilayah dalam menyediakan ternak pengganti dari wilayah sendiri.

Estimasi potensi (*output*) penting dilakukan sebagai langkah awal dalam rangka menghindari kepunahan suatu jenis ternak pada suatu daerah. Nilai *output* dapat digunakan untuk mengatur jumlah pemotongan dan jumlah ternak yang dikeluarkan dari suatu daerah agar tidak mengganggu populasi ternak dalam daerah tersebut. Selain itu, estimasi *output* ternak dapat dipakai untuk mengembangkan pola pembiakan ternak di suatu daerah.

Populasi sapi yang diinformasikan oleh Badan Pusat Statistik dan Dinas Peternakan maupun pemerintah daerah hanya menunjukkan jumlah sapi, sehingga belum mencerminkan potensi populasi yang sebenarnya. Potensi populasi yang dimaksud adalah pertumbuhan populasi secara alamiah (NI), kemampuan wilayah dalam menyediakan bibit (NRR), dan *output*. Berdasarkan uraian yang di kemukakan tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “**Estimasi Potensi Pembibitan Ternak Sapi Potong di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir selatan**”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Bagaimana potensi pembibitan ternak sapi potong di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pembibitan ternak sapi potong di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai dasar untuk membuat program kebijakan peningkatan produktivitas, khususnya potensi sapi potong bakalan di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

#### **1.4. Hipotesis Penelitian**

Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan diduga memiliki potensi pembibitan ternak sapi potong.

